

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH BABUL
KHAER KALUMEME**

Fitri Kasmirawati

STAI Al-Gazali Bulukumba

Email: fitrikasmirawati37@gmail.com

Tawakkal

STAI Al-Gazali Bulukumba

Email: tawakkalblk2118@gmail.com

Saidah

STAI Al-Gazali Bulukumba

Email: saidahdidha@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the efforts of teachers of fiqh subjects in improving student learning achievement at MTs Babul Khaer Kalumeme. This research is a qualitative research, using a descriptive research approach. The data in this study were obtained from observations, interviews, and documentation. After the data was obtained, the data was analyzed using three stages, namely data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. The results of this study indicate that there are five teacher efforts to improve learning achievement, namely (1) increasing teacher competence (2) providing motivation (3) providing relaxed learning (4) providing training and (5) providing rewards. Then the inhibiting factors for the teacher in improving achievement are (1) difficulty using learning media (2) students who are not serious about learning (3) methods that do not vary. The conclusion from this study is that efforts to increase teacher learning achievement have been successful, but there are still obstacles that come from the teacher himself and from students.

Keywords: *Teacher Efforts, Improving Learning Achievement, Students*

A. Pendahuluan

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya: motivasi, kematangan (hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, keterampilan guru dalam berkomunikasi). Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.¹Oleh sebab itu guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.²

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dapat berupa keilmuan, fisik, sosial dan juga etika-moral. Di antara potensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah mengajarkan sesuai dengan kemampuan (bidang keilmuan)-nya. Selain itu guru juga mampu menguasai perencanaan, metode, dan strategi mengajar dan juga mampu melakukan pengelolaan kelas yang baik.³ Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Untuk mengembangkan tuntutan di atas, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang optimal pada peserta didik. Tak lupa guru harus menyertakan motivasi sehingga dapat menaikkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya di kelas.

Fiqih merupakan ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh atau haram yang digali

¹Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan", Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.10 No.1 (Tahun 2016), h. 55

²Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 1 Nomor 1 (Juni, 2016), h. 96

³Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiSYogyakarta, 2009), h. 51

dari dalil-dalil yang jelas. Mempelajari Fiqih dijelaskan dalam hadits Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, yaitu:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Terjemahnya:

“Barangsiapa dikehendaki oleh Allah akan diberikannya kebajikan dan keutamaan, niscaya diberikan kepadanya “ke-faqih-an” (memahami fiqih) dalam urusan agama.”

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan menggunakan pengalaman dan pembiasaan.⁴

Berangkat dari kekhawatiran penulis bahwa masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran dan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul, “Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Babul Khaer Kalumeme”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, di mana penulis berusaha mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan

⁴Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Depag RI Dirjen Binbaga Islam, 2004), h. 48

mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁵

Subyek penelitian ini adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁶ Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian, yaitu guru mata pelajaran Fiqih, kepala madrasah MTs Babul Khaer Kalumeme, dan peserta didik.

Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara observasi, yaitu teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Wawancara, yaitu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden⁷, dan dokumentasi, yaitu mengumpulkan fakta dengan mencari data atau informasi yang sudah dicatat, dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada.⁸

Adapun tehnik analisis data dilakukan sebagai rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan alamiah. Menurut Sugiyono, aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifications*.⁹ Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua, yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga, yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 6.

⁶Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 99.

⁷W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h.119

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 201

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h. 91.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Upaya guru mata pelajaran Fiqih merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dalam mata pelajaran Fiqih serta mempertahankan segala keunggulan yang diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik antara lain:

- a. Meningkatkan kompetensi sebagai guru terlebih dahulu

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Subehan selaku kepala madrasah MTs Babul Khaer Kalumeme, beliau mengatakan bahwa "Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru itu yang pertama tentunya memperkuat kompetensinya terlebih dahulu. Jadi, guru-guru itu mengikuti MGMP, diklat, sosialisasi untuk memperkuat kompetensi dirinya terlebih dahulu. Sebab guru mampu mentransfer ilmu dan menjadikan siswa berprestasi itu setelah guru itu memiliki kompetensi yang memadai."

Selanjutnya dalam pembelajaran guru mengimplementasikan kemampuannya dalam mengajar dengan maksimal dengan beberapa proses seperti yang dipaparkan oleh Bapak Abdul Jalil yang merupakan guru mata pelajaran Fiqih, beliau menjelaskan bahwa "Tahapan-tahapan pembelajaran di antaranya saya sebagai guru fiqih, siswa memulai dengan ista'id atau persiapan di kelas termasuk di dalamnya salam, doa, memberi semangat dan memotivasi siswa-siswa yang ada di kelas. Kemudian dilanjut dengan proses pembelajaran berjalan sesuai yang terdapat dalam RPP salah satu di antaranya mengulangi

daripada materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya kemudian melanjutkan materi-materi tersebut ke materi yang selanjutnya. Untuk penutupnya kadang saya memberikan motivasi kepada anak-anak sekaligus menutup materi pembelajaran pada hari itu.”

Tentunya dalam jalannya setiap proses pembelajaran diperlukan adanya kompetensi dari guru terkait sehingga dapat memberi pembelajaran yang berkualitas.

b. Memberikan motivasi dalam belajar

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam menambah semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasinya. Sejalan dengan itu, guru mata pelajaran Fiqih Bapak Abdul Jalil mengatakan bahwa setiap memulai dan menutup pembelajaran beliau akan memberikan motivasi pada peserta didik.

Motivasi yang diberikan baik berupa kata-kata maupun dalam bentuk penilaian yang dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan maupun mempertahankan prestasi setiap peserta didik. Sejalan dengan itu kepala madrasah pun menjelaskan pada saat diwawancarai bahwa salah satu bentuk upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar adalah dengan memberikan penguatan kepada siswa dalam hal ini yang dimaksud adalah motivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Pemberian motivasi pada peserta didik terlihat oleh peneliti saat melakukan observasi dimana guru Fiqih tersebut memberikan nasihat-nasihat agar selalu menjalankan ibadah dan memberi gambaran tentang kewajiban menjalankan ibadah yang mana akan mendapat ganjaran dari Allah. Dengan itu peserta didik dapat semakin terdorong untuk mengerjakan kewajibannya masing-

masing. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih beliau berkata "Pembelajaran Fiqih yang saya ajarkan di awal-awal pertemuan saya ketika mengajarkan mereka terdapat peningkatan, khususnya dalam hal bacaan-bacaan ibadah, bacaan-bacaan yang berkaitan dengan ibadah-ibadah shalat. Pada saat pertemuan awal masih banyak di antara anak-anak kita yang memang betul-betul mereka tidak tahu sama sekali bacaan-bacaan shalat, tetapi seringkali saya memberikan motivasi kepada mereka bahwa ini wajib untuk kita hafal sehingga mereka bisa menghafalnya."

c. Memberikan pembelajaran yang santai

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat diikuti dengan nyaman oleh peserta didik dan dibawakan dengan santai oleh guru sehingga tidak ada beban yang terdapat pada keduanya.

Seperti yang terlihat pada saat pembelajaran yang diamati oleh peneliti saat melakukan observasi dimana guru mata pelajaran Fiqih memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan sesekali diiringi dengan candaan dari guru dan peserta didik. Namun hal tersebut tidak mengurangi inti dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Salah seorang peserta didik yaitu Muh. Fadlan Atifatulqusro mengatakan tentang pembelajaran yang dibawakan oleh guru mata pelajaran Fiqih bahwa: "Salah satu alasan kenapa kami suka mata pelajaran ini karena gurunya membawakan pembelajaran dengan santai, jadi kami bisa belajar dengan santai juga dan terhibur dengan pembelajaran ini, apalagi gurunya suka bercanda."

d. Memberikan latihan-latihan pada peserta didik

Pemberian latihan merupakan langkah yang paling umum dilakukan oleh seorang guru dalam upaya mereka meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sebab dengan memberikan, peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mendalam sebab mereka dapat menjawab persoalan-persoalan yang terkait dengan materi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan bahwa salah satu upaya guru di sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar adalah dengan memberikan latihan-latihan kepada peserta didik. Bapak Subehan mengatakan: "...untuk meningkatkan prestasi itu guru memberikan latihan-latihan secara kontinu kepada peserta didik terkait dengan kompetensi-kompetensi tertentu atau kemahiran-kemahiran tertentu yang dibutuhkan baik secara akademik maupun non-akademik."

Guru mata pelajaran Fiqih berkata bahwa salah satu upaya yang dilakukannya dalam meningkatkan prestasi belajar adalah memberikan latihan-latihan soal kepada peserta didik. Biasanya guru Fiqih akan memberikan tugas di akhir pembelajaran untuk dikerjakan. Beliau mengatakan:

"Untuk penutup dalam materi pembelajaran, biasanya saya memberi tugas atau latihan kepada siswa. Selain itu juga saya menilai mereka satu-persatu meskipun penilaian tersebut tidak tercatat, tapi saya mengingat setiap siswa yang memiliki perilaku yang baik maupun kemampuan dalam mengerjakan mengerjakan tugas yang saya berikan."

Abid Hisyam Maulana salah seorang siswa juga berkata demikian pada saat wawancara bahwa: "Saat belajar Fiqih kami sering diberi tugas dalam bentuk

latihan soal dari materi yang sudah dipelajari dan kemudian akan diperiksa oleh guru Fiqih lalu dikembalikan kepada kami hasil dari tugas kami.”

Selanjutnya guru Fiqih mengatakan bahwa tidak dipungkiri bahwa dengan sekian upaya dalam meningkatkan prestasi belajar masih terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata. Namun langkah yang diambil olehnya adalah dengan mengadakan pengulangan materi seputar hal-hal yang belum dipahami oleh siswa kemudian melakukan pendekatan khusus untuk mengetahui lebih jauh permasalahan yang ada.

e. Memberi penghargaan (*reward*) atas pencapaian peserta didik

Pemberian hadiah kepada peserta didik akan menjadi salah satu motivasi bagi mereka untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang mereka raih. Menjadi kebanggaan tersendiri bagi mereka saat usaha yang mereka lakukan mendapatkan apresiasi. Hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik Abid Hisyam Maulana mengatakan: ”Kami selalu mendapatkan nilai tambahan jika rajin mengerjakan tugas yang diberikan. Teman-teman yang memiliki sikap yang baik di dalam kelas juga akan mendapat tambahan nilai dari guru Fiqih.”

Pemberian tambahan nilai ini merupakan salah satu bentuk *reward* yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki keunggulan tersendiri di dalam kelas. Dari wawancara dengan Bapak Abdul Jalil selaku guru Fiqih, dapat diketahui bahwa pemberian nilai tambahan ini menjadi salah satu bentuk motivasi yang diberikannya kepada peserta didik agar mereka dapat terus menerus mengerjakan tugas dengan baik sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

2. Faktor Penghambat Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Setiap proses yang dilakukan pasti memiliki hambatan termasuk dalam hal pembelajaran khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun dalam setiap pihak harus memiliki cara untuk mengatasi hambatan yang ada agar proses pembelajaran dapat terus berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih, dan peserta didik di MTs Babul Khaer Kalumeme, maka dapat diketahui bahwa beberapa hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah:

a. Kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran

Media merupakan salah satu alat yang sangat mendukung pembelajaran sekaligus mempermudah guru dalam menjelaskan materi serta peserta didik dalam memahami pembelajaran. Penggunaan media biasanya disenangi oleh peserta didik, sebab mereka dapat memahami pembelajaran dengan mudah apalagi untuk materi yang memang harus menggunakan media pembelajaran untuk membuat peserta didik mengerti dan tidak perlu menerka-nerka hal yang dimaksud.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, Bapak Abdul Jalil mengatakan: “Penggunaan media pembelajaran ini penting untuk mendukung pembelajaran di kelas tapi sayangnya masih ada kendala yang menghambat termasuk tidak adanya listrik di dalam kelas ini.”

b. Peserta didik tidak serius mengikuti pembelajaran

Tidak dipungkiri sebaik apapun guru dalam menyampaikan pembelajaran, namun apabila peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran maka akan susah bagi mereka mengerti pembelajaran tersebut. Hal ini juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan, “hambatan lain yang menyebabkan guru sulit untuk meningkatkan prestasi belajar adalah masih terdapat siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran”

Sejalan dengan itu, saat peneliti melakukan observasi masih terdapat satu atau dua siswa yang keluar masuk di dalam ruangan juga siswa yang sibuk berbicara dengan temannya yang lain.

Selain itu, bentuk ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terlihat ketika mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, seperti yang dikatakan guru mata pelajaran Fiqih ketika diwawancarai beliau mengatakan: “Masih banyak peserta didik yang abai dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Namun kami pun sebagai guru terkadang harus memaklumi karena sebagian besar peserta didik disini mondok dan terkadang ada kegiatan yang membuat mereka harus tidur larut malam dan sudah terlalu capek untuk mengerjakan tugas mereka.”

c. Metode yang tidak bervariasi

Guru harus memiliki metode dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Metode yang digunakan oleh guru hendaknya disesuaikan

dengan keadaan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Namun terkadang di saat ingin melakukan metode tertentu terdapat kendala-kendala yang menghambat yang akhirnya menjadikan guru hanya terfokus pada satu metode pembelajaran yang umumnya dilakukan oleh guru. Padahal sebenarnya siswa juga bosan dengan metode yang monoton.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah MTs Babul Khaer Kalumeme, beliau mengatakan ”faktor penghambat guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah guru terfokus pada satu metode pembelajaran.”

Kemudian gagasan tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Abdul Jalil yang merupakan guru Fiqih, beliau menyampaikan bahwa: “metode pembelajaran yang sering saya gunakan adalah metode ceramah, namun tidak dipungkiri saya juga ingin menggunakan metode-metode yang lain namun melihat kondisi yang ada rasanya sulit untuk menerapkan metode-metode lain. Namun saya masih terus mengupayakan penggunaan metode yang lain.”

Seperti yang terlihat saat peneliti melakukan observasi, terlihat guru yang bersangkutan masih menggunakan metode ceramah saat mengajar di kelas. Seorang guru harus hati-hati memilih metode yang tepat, karena tidak semua metode itu bagus. Ini disebabkan penerapan metode yang tepat adalah yang sesuai dengan situasi, kondisi siswa, dan lapangan, sehingga guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif.¹⁰

¹⁰Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 87

D. Kesimpulan

Setelah penulis menelaah hasil penelitian tentang upaya guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTS Babul Khaer Kalumeme bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu: meningkatkan kompetensi guru, memberikan motivasi dalam belajar, memberikan pembelajaran yang santai, memberikan latihan-latihan kepada peserta didik, memberikan penghargaan (*reward*) atas pencapaian peserta didik. Adapun faktor penghambat guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran, peserta didik tidak serius mengikuti pembelajaran, dan metode yang tidak bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 4. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Depag RI Dirjen Binbaga Islam, 2004.
- Fathoni, Abdurahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.10 No. 1 Tahun 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiSYogyakarta, 2009.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 1 Nomor 1 Juni 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2017
- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.